

d. Untuk mengukur *Earnings*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian tersebut didasarkan pada dua rasio, yaitu :

-Return On Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

-Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

e. Untuk mengukur *Liquidity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek antar bank. penilaian tersebut didasarkan pada dua rasio, yaitu :

- *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

- Rasio *Net Call Money* terhadap *Current Assets* (C'MAL)

$$\text{C'MAL} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini sistematika pembahasan akan diuraikan menjadi lima bab secara terpisah, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi pengertian analisa kinerja bank, pengertian tingkat kesehatan bank, konsep rasio keuangan model CAMEL, faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan penelitian terdahulu.

BAB III Tinjauan Obyek Penelitian

Bab ini berisi sajian data dan deskripsi profil Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga.

BAB IV Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yaitu perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan bank ditinjau dari segi Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan serta saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada Bab IV.

menetapkan besarnya modal minimum bank, yaitu berupa CAR minimal sebesar 8%.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Pada aspek kualitas aktiva produktif ini merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Yang dinilai adalah bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimiliki dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal. Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan.

3. Management

Merupakan satu-satunya komponen penilaian kesehatan bank yang tidak berdasarkan data keuangan sehingga penilaian kesehatan bank tidak hanya pada laporan keuangan saja, tetapi juga memperlihatkan hal-hal diluar keuangan. Dalam hal ini adalah manajemen bank yang bersangkutan. Manajemen dinilai dengan cara mengkuantifikasikan pelaksanaan manajemen ini meliputi beberapa komponen yaitu manajemen Permodalan, manajemen Kualitas Aktiva Produktif, manajemen Umum, manajemen Rentabilitas dan manajemen Likuiditas.

11. Kebijakan dan wewenang yang kami berikan akan memungkinkan karyawan dapat menyelesaikan setiap persoalan nasabah dengan baik.

12. Standar pelayanan kami akan menjadi tolok ukur bagi keuangan di Indonesia.

3.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Bank Niaga terdiri dari tiga grup bisnis dan satu grup pendukung. Struktur tersebut mencerminkan arti penting yang kami berikan pada pemberian pelayanan kepada pasar yang berbeda-beda serta dukungan yang tepat waktu dan efektif. Masing-masing grup dipimpin oleh seorang direktur yang bertanggung jawab langsung kepada presiden direktur.

Merchant dan Corporate Banking Group menitikberatkan kegiatannya pada pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan-perusahaan besar milik swasta maupun milik pemerintah serta perusahaan-perusahaan multinasional.

Regional Banking Group menangani dua segmen pasar yang berbeda. Pertama adalah segmen komersial, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan pilihan kecil hingga menengah. Kedua adalah segmen konsumen, yang menangani nasabah perorangan. Mengingat luasnya ruang lingkup geografis dan kawasan pasar, *Regional Banking Group* dibagi menjadi lima wilayah regional meliputi 57 kantor cabang yang tersebar di Jakarta, Jawa, Sumatera, Bali dan Sulawesi.

Capital Market Group, selain menyediakan layanan di bidang *treasury*, investasi dan jasa perbankan internasional bagi perusahaan dan lembaga keuangan, juga bertanggung jawab atas pengelolaan likuiditas dan posisi keuangan bank.

Sementara *Private Banking Group* adalah bagian yang menekankan pada jasa-jasa investasi.

Support Group bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia, sistem dana teknologi, yang berfungsi sebagai pendukung bagi ketiga grup bisnis tersebut di atas.

Koordinasi yang erat antara grup-grup tersebut selalu dibina, guna meningkatkan kerjasama tim dalam menyediakan pelayanan yang berkualitas dan terpadu bagi nasabah.

3.2.4 Strategi Perusahaan Dalam Menghadapi Krisis Moneter

Sebagai antisipasi dalam menghadapi krisis yang berlarut-larut dan juga mengambil pelajaran dari pengalaman buruk yang dialami Bank Niaga, telah diambil langkah-langkah untuk menanggulangi masalah-masalah ini agar tidak terulang lagi. Di samping perbaikan-perbaikan dalam manajemen resiko, kepada seluruh karyawan kami ingatkan kembali untuk menjunjung tinggi etika dan profesionalisme mereka sebagai bankir. Pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian tidak dapat lagi ditolelir. Penyelamatan dan penanganan aktiva dilakukan secara cermat melalui restrukturisasi kredit bermasalah di samping pemantauan dan pengawasan operasi agar tercapai efisiensi yang lebih baik.

Mengungkap kekeliruan masa lalu, bukanlah dimaksudkan untuk mencari kesalahan unit organisasi atau individu yang terlibat di dalamnya. Akan tetapi

dilakukan untuk menggugah kesadaran kita bersama agar mawas diri dan penuh perhitungan menghadapi tantangan di masa depan.

Sejalan dengan misi bergejolaknya kondisi ekonomi dan perbankan nasional, tersirat rasa optimisme kami akan kemajuan Bank Niaga di kemudian hari, akibat keberhasilan pelaksanaan beberapa kegiatan penting di tahun 2000 sebagai upaya menghadapi tantangan perbankan di tahun-tahun mendatang.

Untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi tantangan ekonomi yang semakin berat maka prioritas utama Bank Niaga di tahun 2001 adalah:

1. Memperbaiki kualitas pelayanan

Menerapkan kaidah dan standar pelayanan kepada nasabah sekaligus memperbaiki sistem 'kantor belakang' yang menjunjung penyampaian pelayanan di garis depan.

2. Menaggulangi kredit bermasalah

Secara terpadu dan fokus melakukan restrukturisasi kredit, penagihan dan upaya-upaya penyelesaian kredit lainnya.

3. Memperbaiki kesehatan bank

Dengan memprioritaskan penanganan likuiditas, penyelesaian kredit bermasalah dan peningkatan laba secara optimal, diharapkan akan memperbaiki kinerja bank Niaga agar nilai kesehatannya berada pada posisi yang semakin sehat.

4. Melakukan divestasi/merger

Bersama-sama dengan BPPN selaku pemegang saham mayoritas mengundang investor strategis sebagai pemilik baru atau melakukan peninjauan untuk merger dengan bank lain.

5. Memperkuat struktur neraca

Struktur neraca ini perlu diperkuat untuk mendapatkan penyebaran resiko dan yield yang lebih optimal, di lain pihak mendapatkan struktur dana yang lebih baik, khususnya mencapai pendanaan yang lebih murah.

6. Mengembalikan status pengawasan dari BPPN ke Bank Indonesia.

Tujuan untuk dapat kembali ke dalam pengawasan Bank Indonesia lebih didasari pada pertimbangan citra perusahaan yang lebih baik lagi sebagai 'pasien' yang dirawat BPPN.

7. Mengkonsolidasikan anak-anak perusahaan

Konsolidasi dilakukan melalui pengurangan secara bertahap penyertaan saham Bank Niaga di anak-anak perusahaan yang tidak menguntungkan, peninjauan merger dan likuidasi anak-anak perusahaan (bila diperlukan). Termasuk di sini adalah juga perbaikan pengelolaan oleh manajemen anak-anak perusahaan dan cara pengawasan.

8. Meningkatkan motivasi karyawan

Menghadapi situasi yang cepat berubah dan tantangan persaingan yang makin berat, motivasi karyawan perlu ditingkatkan untuk memperbaiki profesionalisme,

sosialisasi dan penyuluhan tata kelola perusahaan telah dilakukan kepada Direksi, calon karyawan pimpinan dalam Program Pendidikan Eksekutif, dan para peserta pelatihan intern bidang penyeliaan.

Beberapa hal yang diatur dalam Pedoman Tata kelola perusahaan dan penerapannya di Bank Niaga secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan Bank Niaga. Dewan Komisaris menjaga agar jalannya perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Secara spesifik tugas Dewan Komisaris Bank Niaga adalah sebagai berikut:

- Memantau pelaksanaan budaya, nilai-nilai perusahaan serta Standar Etika dan perilaku bank Niaga dalam rangka menjaga citra dan reputasi perusahaan.
- Melakukan validasi dan persetujuan atas strategi perusahaan.
- Memberikan laporan kepada para pemegang saham dan pasar.
- Meyakinkan dipatuhinya prinsip-prinsip *prudential banking*
- Meyakinkan terjaganya kualitas aktiva bank.
- Meyakinkan terselenggaranya proses pengelolaan risiko yang memadai.
- Melakukan kaji ulang atas laporan-laporan audit internal dan eksternal.

Dari perhitungan di atas, maka LDR bank BNI menunjukkan kondisi bagus dengan prosentase yang meningkat yaitu sebesar 23.39%, 23.46%, 28.82% dan 33.45% selama periode 2000 sampai dengan 2003. Hal ini menunjukkan jumlah kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan dana yang diterima, yang berarti bahwa bank BNI memiliki kemampuan untuk mengembalikan dana masyarakat. Sedangkan LDR pada bank Niaga mengalami hal yang serupa, yaitu menunjukkan kondisi bagus dengan prosentase rasio yang meningkat yaitu sebesar 33.71%, 38.9%, 49.11% dan 33.45% selama periode 2000 sampai dengan 2003. Hal ini menunjukkan jumlah kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan dana yang diterima, yang berarti bahwa bank Niaga memiliki kemampuan untuk mengembalikan dana masyarakat.

4.2 Analisa Tingkat Kesehatan Bank

Analisa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL secara keseluruhan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BNI dan bank Niaga dilihat dari perhitungan nilai kredit CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, CMAL, dan LDR.